
Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ansietas Dengan Intervensi Terapi Reminisens Kecemasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo

Wiwi Susanti Piola*¹, Firmawati*², Dewanti K. Hasan*³

*^{1,3}Program Studi Profesi Ners, Program Studi Ilmu Keperawatan*², Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail: dewantikahasan@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Kecemasan adalah respons psikologis dan fisiologis seseorang terhadap situasi yang tidak nyaman atau respons atau situasi yang mengancam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan pasien ansietas dengan terapi rumatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berupa laporan kasus keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Sampel penelitian ini adalah tiga orang responden yang mengalami kecemasan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, dokumentasi dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kecemasan berubah setelah tiga hari menjalani terapi memori. Kecemasan pasien 1 menurun dari kecemasan berat ke ringan, kecemasan pasien 2 menurun dari kecemasan berat ke ringan, dan kecemasan pasien 3 menurun dari kecemasan sedang ke ringan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan terapi memori dapat menurunkan kecemasan, sehingga digunakan terapi memori sebagai terapi pengurang kecemasan.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Ansietas, Reminisens

Abstract

Anxiety is an individual's psychological or physiological response to an unpleasant situation, or threatening reaction or situation. This study aims to determine nursing care in patients who experience anxiety with reminiscence therapy in the work area of the Central City Health Center of Gorontalo, This study is a descriptive research in the form of nursing care case reports including nursing assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation, and nursing evaluation. The sample of this study was three respondents who experienced anxiety, data collection techniques namely by interview, physical examination, documentation and observation. The results showed that after reminiscence therapy for 3 days there was a change in anxiety. In patient 1 there was a decrease in anxiety from severe anxiety to mild anxiety, in patient 2 there was a decrease in anxiety from severe anxiety to mild anxiety, and in patient 3 there was a decrease from moderate anxiety to mild anxiety. The conclusion of this study shows that the provision of reminiscence therapy can reduce anxiety so that reminiscence therapy is used as one of the therapies in reducing anxiety.

Keywords: Nursing Care, Anxiety, Reminisens

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penduduk yang berusia di atas 65 tahun diperkirakan mencapai 20% dari populasi dunia pada tahun 2020, sedangkan sekitar 70% diantaranya hidup di negara berkembang (Salehi et al.,2021). Penduduk Indonesia yang berusia 60+ berjumlah 7% dari total penduduk, sehingga Indonesia berada dalam masa transisi menuju aging population. Distribusi lansia di provinsi Lampung tahun 2019 adalah 64,62% penduduk muda berusia 60-69 tahun, 26,39% penduduk paruh baya berusia 70-79 tahun, dan 8,99% penduduk berusia di atas 80 tahun (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Jumlah lansia yang besar di semua wilayah dapat menyebabkan angka kesakitan yang tinggi, dimana lansia rentan terhadap penyakit degeneratif yang disebabkan oleh gangguan fungsi organ tubuh lansia dan rentan terhadap gangguan jiwa. Penyakit kardiovaskular (misalnya penyakit tulang (misalnya radang sendi, osteoporosis) dan gangguan psikologis (misalnya kecemasan dan depresi) (Alipour et al; Mohsen et al, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, ditemukan sekitar 15% lansia mengalami gangguan jiwa yang memengaruhi emosi, perilaku, dan cara berpikir mereka. Penyakit umum pada lansia adalah demensia dan depresi hingga 5-7%, gangguan kecemasan hingga 3,8% (Puspensos, 2020). M Rizal (2017) mengatakan prevalensi lansia di masyarakat yang menderita depresi sebesar 27,8%, kecemasan sebesar 22,8% dan stres sebesar 8,7%. Gangguan jiwa terjadi pada kelompok lanjut usia yaitu. H. lansia merasa kesepian di tengah masyarakat. Kondisi tersebut diperparah jika dikombinasikan dengan kondisi ekonomi yang sulit dan kondisi sosial yang kurang menguntungkan, menyebabkan stres pada lansia dan berujung pada depresi, kecemasan dan skizofrenia. Masalah kesehatan jiwa pada

lansia perlu ditangani untuk mengatasi kecemasan pada lansia berupa terapi memori atau terapi reminiscence. Ini adalah metode yang menggunakan kelima indera penglihatan, sentuhan, rasa, penciuman dan pendengaran untuk membantu para lansia. Orang dengan demensia mengingat peristiwa, orang, dan tempat dari kehidupan sebelumnya. Terapi ini bisa menghilangkan kebosanan. Terapi memori adalah intervensi yang menggunakan memori untuk menjaga kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup. Terapi memori membantu lansia mengumpulkan dan berbagi kenangan tak terlupakan dari masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, serta hubungan lansia dengan keluarganya (Maros & Juniar, 2018).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perawatan lansia dengan gangguan kecemasan dalam keperawatan dengan metode terapi yang serupa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berupa laporan kasus keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga responden lansia dengan kecemasan. Kriteria pemilihan untuk penelitian ini adalah pasien kecemasan lanjut usia. Teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, pemeriksaan fisik, dokumentasi dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Terapi memori pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960 oleh Robert Butler yang menekankan bahwa penting bagi lansia untuk mendapatkan rasa

integrasi diri dengan melihat kembali kehidupan mereka dan mengumpulkan perasaan, tujuan, dan tujuan hidup (Manurung, 2018). The Nursing Interventions Classification (NIC) mendefinisikan reminiscence therapy sebagai intervensi yang dilakukan melalui ingatan akan kejadian, perasaan dan pikiran masa lalu untuk meningkatkan kesenangan, meningkatkan kualitas hidup dan beradaptasi dengan keadaan saat ini (Lee Goldman, MD & Andrew I. Schäfer, 2018).

Ny. E.P. mengeluh pusing, Ny. E.P. katanya dia sering sakit kepala bu. EP bilang tidur itu tidak enak. Ny. E.P mengatakan dia mudah lelah. Data objektif: seorang wanita E.P terlihat gelisah, tidak melakukan kontak mata yang baik. Tanda kehidupan: tekanan darah: 150/80 mmHg, nadi: 98x/menit, laju pernapasan: 20x/menit, suhu tubuh: 36,5°C.

Klien 2 menerima informasi subjektif: seorang wanita Y.M. khawatir dengan kondisinya saat ini, Ny. Y.M. mengatakan bingung dengan penyakitnya yang tidak kunjung sembuh, Y.M. mengatakan dia merasa lemas dan lehernya sakit, tangannya terasa kram dan dia tidak bisa tidur. Y.M mengatakan itu sudah lama sekali. Informasi objektif: Y.M tampak cemas dan khawatir, tampak gelisah, vital sign: tekanan darah: 140/90 mm Hg, denyut nadi: 88x/menit, laju pernapasan: 20x/menit, suhu tubuh: 36,2°C.

Informasi subyektif dari responden 3: seorang wanita FM mengatakan bahwa Ibu F.M. mengatakandia cemas dan khawatir tentang penyakitnya. Data objektif: F.M terlihat bersemangat, tandatanda vital: tekanan darah: 13/90 mmHg, detak jantung: 80x/menit, laju pernapasan: 20x/menit, suhutubuh: 36°C

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan (SDKI) Indonesia, ketakutan adalah keadaan emosional seseorang dan mengalami objek yang samar dan spesifik karena mengantisipasi

asi bahaya, memungkinkan orang bertindak melawan ancaman (Tim Pokja DPP PPNI SDKI, 2017).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang samar-samar disertai dengan respon otonom (penyebabnya seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui individu), Kecemasan adalah perasaan cemas yang disebabkan oleh antisipasi bahaya. Ini adalah tanda kewaspadaan yang mengingatkan individu akan keberadaan mereka dan memberdayakan mereka untuk bertindak dalam menghadapi ancaman (Herdman & Kamitsuru, 2018).

Berdasarkan pemeriksaan pada Ny. E.P (klien 1), Ny.Y.M (klien 2), dan Ny.F.M (klien 3), penulis merumuskan diagnosa keperawatan yaitu kecemasan berhubungan dengan kurang pengetahuan. Diagnosa pengobatan sesuai dengan diagnosa pengobatan yang tertuang dalam (Sdki Dpp Tim Ppni Pokja, 2017).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi atau perencanaan keperawatan adalah keputusan pertama yang memandu jalan menuju tujuan yang dicapai, apa yang harus dilakukan, termasuk bagaimana, kapan dan siapa yang akan melakukan keperawatan. Pasien, keluarga dan orang yang dicintai harus dilibatkan seaktif mungkin (Asmadi, 2017). Tindakan keperawatan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai hasil yang diharapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2018).

Hasil keperawatan adalah aspek yang dapat diamati dan diukur, termasuk keadaan, perilaku atau persepsi pasien, keluarga atau masyarakat dalam menanggapi intervensi keperawatan. Hasil kerja keperawatan juga diartikan sebagai hasil akhir kerja keperawatan yang terdiri dari indikator atau kriteria hasil atau pemecahan masalah (Tim Pokja DPP PPNI SLKI 2018). Penulis membuat rencana

dengan tujuan yang cermat dalam waktu 3x24 jam. Masalah teknik relaksasi terapi memori dapat diselesaikan dan tidak ada ketakutan yang berulang. di Mrs E.P., Mrs Y.M. dan seorang wanita F.M melakukan intervensi terapi kecemasan yang mengidentifikasi makna ingatan menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara. Identifikasi topik setiap sesi dan tentukan jumlah peserta Terapi Remenesiens yang sesuai dalam kelompok. Kenakan pakaian yang nyaman, batasi durasi sesi sesuai respons konsentrasi dan kemauan untuk melanjutkan, gunakan teknik mendengarkan yang efektif, gunakan alat pengajaran, gunakan pertanyaan langsung dan terbuka tentang peristiwa masa lalu, gunakan album foto untuk membangkitkan ingatan. Tawarkan dukungan dan empati kepada peserta dan fasilitasi mengatasi kenangan buruk, menyakitkan, atau negatif. Biasakan diri Anda dengan manfaat terapi ramah keluarga.

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan dalam segala hal sesuai dengan rencana sebelumnya. Selama pelaksanaan pekerjaan keperawatan pada pasien sangat berhasil denganbantuan kerabat pasien yang dapat diajak bekerjasama dalam pekerjaan keperawatan. Selain itu, perhatian penuh keluarga terhadap pasien sangat membantu tercapainya tujuan perawatan pasien. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan perawatan tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal. Faktor penghambat pertama yaitu responklien selama proses keperawatan. Tentunyaklien yang dilakukan implementasi mengalami kecemasan terhadap penyakit yang dideritanya. Dan juga beradaptasi dengan lingkungan atau pun orang baru.

5. Evaluasi Keperawatan

Pengkajian merupakan langkah terakhir dalam pekerjaan keperawatan. yang melibatkan perbandingan antara hasil

yang dicapai dalam pelaksanaan pekerjaan keperawatan dengan hasil dan tujuan yang diharapkan. Penulis menyajikan hasil dari tiga klien cemas yang menyelesaikan teknik relaksasi terapi memori, yang menghasilkan penurunan tingkat kecemasan klien. Dan perlu adanya rencana tindak lanjut yaitu pendidikan kesehatan bagi keluarga terutama anaknya untuk menurunkan tingkat kecemasan.

Tabel 1 Tabel Tingkat Ansietas Sebelum Diberikan Terapi Reminisens

No	Tingkat Ansietas	Frekuensi	Pesentase
1.	Ansietas Berat	2	67%
2.	Ansietas Sedang	1	33%
3.	Ansietas Ringan	0	0%
	Total	3	100%

Berdasarkan Tabel 1 ditentukan derajat kecemasan sebelum pemberian treatment reminder yaitu: 2 subjek mengalami kecemasan berat, 1 subjek memiliki kecemasan sedang dan tidak ada subjek yang memiliki kecemasan ringan.

Tabel 2 Tabel Tingkat Ansietas Setelah Diberikan Terapi Reminisens

No	Tingkat Ansietas	Frekuensi	Pesentase
1.	Ansietas Berat	0	0%
2.	Ansietas Sedang	0	0%
3.	Ansietas Ringan	3	100%
	Total	3	100%

Berdasarkan Tabel 2, tingkat kecemasan setelah perawatan ingatan adalah tidak ada kecemasan berat maupun kecemasan sedang; tiga orang menderita kecemasan ringan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan beberapa perbedaan data. Informasi pertama adalah usia pasien. Pada hasil penelitian Ny.E.P berumur 59 tahun, Ny.Y.M berumur 66 tahun dan Ny.F.M berumur 54 tahun. Informasi lainnya adalah perbedaan asupan obat Ny. E.P. obat yang dikonsumsi adalah ranitidine Hcl 150 mg 2x1/po, vitamin B6 10 mg 2x1/po, paracetamol tablet 500 mg 3x1/po. Seorang wanita Y.M. Obat yang diminum adalah ranitidin Hcl 150 mg 2x1/po, vitamin B6 10 mg 2x1. Dan seorang wanita. F.Moabt - obat yang digunakan adalah clopidogrel 75 mg 1x1, candesartan 8 mg 1x1, amlodipine 10 mg 1x1.

Pelaksanaan tugas keperawatan Ny. E.P., Ny. Y.M. dan seorang wanita FM dilakukan 3 x 24 jam sesuai prosedur perawatan yang direncanakan. Pelaksanaan pekerjaan keperawatan sangat berhasil dengan bantuan dari keluarga dan tentunya bekerjasama dengan tugas kesehatan lainnya.

Hasil asesmen umum setelah dilakukan tindakan ansietas pada ketiga klien menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi memori tingkat kecemasan klien menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhoondzadeh, G., Jalalmanesh, S., & Hojjati, H. (2018). Effect of reminiscence on cognitive status and memory of the elderly people. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 8(3), 75-80.
- [2] Ardianti, H., & Daniati, M. (2020). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi. *Stikesalirsyadclp.Ac.Id*, 5(3), 132-138.
- [3] Farazehan, N. N. (2022). penerapan terapi Okupasi dan terapi afirmasi Positif pada tn. W dengan diagnosa Harga Diri Rendah Kronis.
- [4] Huang, H. C., Chen, Y. T., Chen, P. Y., Huey-Lan Hu, S., Liu, F., Kuo, Y. L., & Chiu, H. Y. (2018). Reminiscence Therapy Improves Cognitive Functions and Reduces Depressive Symptoms in Elderly People With Dementia: A Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Journal of the American Medical Directors Association*, 16(12), 1087-1094. <https://doi.org/10.1016/j.jamd.2015.07.010>
- [5] Isnain Rahmah. (2020). Manajemen Peningkatan Harga Diri Rendah.
- [6] Latha, K., Bhandary, P., Tejaswini, S., & Sahana, M. (2017). Reminiscence therapy: An Overview. *Middle East Journal of Age and Ageing*, 11(1), 18-22. <https://doi.org/10.5742/MEAA.2014.92393>
- [7] Lee Goldman, M., & Andrew I. Scfhafer, M. (2017). *Goldman's Cecil Medicine (24th ed.)*. Elsevier Saunders.
- [8] Lestari, D. R., & Nugraha, M. A. (2017). Reminiscence Therapy for the Elderly with Loneliness in Social Institution of Tresna Werdha Banjarbaru South Kalimantan (pp. 199-205).
- [9] Maros, H., & Juniar, S. (2018). Terapi Reminiscence Pada Lansia. 1-23.
- [10] Natasha, D. C. (2021). Manajemen Asuhan Keperawatan Psikososial Dengan Masalah Ansietas Pada Penderita Diabetes Mellitus. <https://osf.io/preprints/gx4ke/%0Ahttps://osf.io/gx4ke/download>
- [11] Perese, E. F. (2017). *Psychiatric Advanced Practice Nursing: A Biopsychosocial Foundation for Practice* (J. M. Elfrank (ed.)). F.A. Davis Company.
- [12] Pokja, T. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (Cetakan II)*. DPP PPNI.
- [13] Pokja, T. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Cetakan II)*. DPP PPNI.
- [14] Pokja, T. (2019). *Standar Luaran*

-
- Keperawatan Indonesia (Cetakan II).
DPP PPNI.
- [15] Poorneselvan, C., & Steefel, L. (2017).
The Effect of Individual Reminiscence
Therapy on self - Esteem and
Depression Among Institutionalized
Depression Among Institutionalized
Elderly in India. *Creative Nursing*,
20(3), 183-191.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1891/1078-4535.20.3.183>.